PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 24 BIARO KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DIAN PRIMALIA

NIM. 17129203

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 24 BIARO KABUPATEN AGAM

Nama	: Dian Primalia
NIM/BP	: 17129203/2017
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh
Pembimbing

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP.19600408 198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning di* Kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam
Nama : Dian Primalia
NIM/BP : 17129203/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	
2. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	
3. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Primalia

Nim/BP : 17129203/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penuliskan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2021

Yang menyatakan,

Dian Primalia

NIM. 17129203

ABSTRAK

Dian Primalia, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru belum menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata, dan belum maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning.*

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : 1) RPP siklus I dengan rata-rata persentase 83,33% (baik) dan siklus II dengan rata-rata 94,44% (sangat baik), 2) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dimana siklus I dengan rata-rata 82,14% (baik) dan siklus II dengan rata-rata 92,86% (sangat baik), serta aktivitas peserta didik dimana siklus I dengan rata-rata 80,36% (baik), dan siklus II dengan rata-rata 92,86 %. 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74,75 (cukup), dan siklus II menjadi 85,79 (baik). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

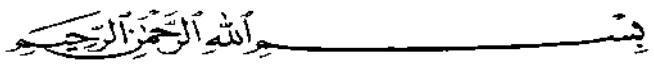

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kekuatan dan kemampuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam".

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV yang telah memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, P.hD. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 PGSD FIP UNP beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

6. Ibu Emi Murniati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 24 Biaro Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Efma Dewita, S.Pd.I selaku guru kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahnda Syofrizal dan Ibunda Yuliani. D, S.Pd yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk kakak Diva Putri, S.Pd dan adik Alif Frizaldi yang telah memberikan doa dan semangat.
9. Rekan-Rekan mahasiswa S1 PGSD 2017, terutama seksi 17 BKT 11 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin*.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alamin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR 15
A. Kajian Teori 15
1. Hasil Belajar 15
a. Pengertian Hasil Belajar 15
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar 15
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 16
b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 17
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 18
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu 20
3. Model *Problem Based Learning* 21
a. Pengertian Model *Problem Based Learning* 21
b. Tujuan Model *Problem Based Learning* 23
c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* 24

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* 25
e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* 26
f. Pelaksanaan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu 29
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 32
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 32
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 33
c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 33
d. Prinsip-Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 34
e. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 36
5. Penilaian pada Pembelajaran Tematik Terpadu 37
a. Pengertian Penilaian Autentik 37
b. Karakteristik Penilaian Autentik 38
c. Teknik Penilaian di SD pada Pembelajaran Tematik Terpadu 40
B. Kerangka Berpikir 43
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Setiting Penelitian 46
1. Setting Penelitian 46
2. Subjek Penelitian 46
3. Waktu dan Lama Penelitian 47
B. Rancangan Penelitian 47
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 47
a. Pendekatan Penelitian 47
b. Jenis Penelitian 48
2. Alur Penelitian 49
3. Prosedur Penelitian 51
a. Tahap Perencanaan 52
b. Tahap Pelaksanaan 53

c. Tahap Pengamatan 53
d. Tahap Refleksi..... 54
C. Data dan Sumber Data..... 54
1. Data Penelitian..... 54
2. Sumber Data 55
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 56
1. Teknik Pengumpulan Data 56
2. Instrumen Penelitian..... 57
E. Analisis Data..... 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61
A. Hasil Penelitian..... 61
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I 62
a. Perencanaan 62
b. Pelaksanaan 65
c. Pengamatan 71
d. Refleksi 86
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II..... 93
a. Perencanaan 93
b. Pelaksanaan 96
c. Pengamatan 101
d. Refleksi 115
3. Hasil Penelitian Siklus II..... 121
a. Perencanaan..... 121
b. Pelaksanaan 124
c. Pengamatan 129
d. Refleksi..... 143
B. Pembahasan 147
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 164
A. Simpulan..... 164
B. Saran 166
DAFTAR RUJUKAN 168

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan I 172

Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I..... 173

Lampiran 3 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I 183

Lampiran 4 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I..... 186

Lampiran 5 LKPD Siklus I Pertemuan I 189

Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Evaluasi..... 199

Lampiran 7 Hasil Penilaian Evaluasi 207

Lampiran 8 Kunci Jawaban Evaluasi 213

Lampiran 9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I 214

Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I 220

Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.... 228

Lampiran 12 Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan I..... 235

Lampiran 13 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I..... 243

Lampiran 14 Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan I..... 244

Lampiran 15 Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus I Pertemuan I..... 246

Lampiran 16 Hasil Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan I 248

Lampiran 17 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan I..... 250

Lampiran 18 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1..... 251

Lampiran 19 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I 252

Lampiran 20 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan II 254

Lampiran 21 RPP Siklus I Pertemuan II 255

Lampiran 22 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..... 256

Lampiran 23 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 270
Lampiran 24 LKPD Siklus I Pertemuan II 273
Lampiran 25 Kisi-Kisi Soal Evaluasi 282
Lampiran 26 Hasil Penilaian Evaluasi 292
Lampiran 27 Kunci Jawaban Evaluasi 298
Lampiran 28 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II 299
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II 305
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II... 312
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan II 320
Lampiran 32 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II..... 328
Lampiran 33 Hasil Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan II 329
Lampiran 34 Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus I Pertemuan II 331
Lampiran 35 Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan II..... 333
Lampiran 36 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan II 335
Lampiran 37 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II 336
Lampiran 38 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II 337
Lampiran 39 Rekapitulasi Pengamatan Sikap Siklus I..... 338
Lampiran 40 Rekapitulasi Penilaian Peserta Didik Siklus I..... 340
Lampiran 41 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I 341
Lampiran 42 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I..... 342
Lampiran 43 Pemetaan KD Siklus II..... 343
Lampiran 44 RPP Siklus II..... 344
Lampiran 45 Materi Pembelajaran Siklus II 355
Lampiran 46 Media Pembelajaran Siklus II 359
Lampiran 47 LKPD Siklus II 362

Lampiran 48 Kisi-Kisi Soal Evaluasi 372
Lampiran 49 Hasil Penilaian Evaluasi 334
Lampiran 50 Kunci Jawaban Evaluasi 390
Lampiran 51 Hasil Penilaian RPP Siklus II 391
Lampiran 52 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II 397
Lampiran 53 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II 405
Lampiran 54 Hasil Pengamatan Sikap Siklus II 413
Lampiran 55 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II 421
Lampiran 56 Hasil Penilaian Keterampilan PPKn Siklus II 422
Lampiran 57 Hasil Penilaian Keterampilan B.I Siklus II 424
Lampiran 58 Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus II 426
Lampiran 59 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Siklus II 428
Lampiran 60 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II 429
Lampiran 62 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II 430
Lampiran 63 Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I dan Siklus II 432
Lampiran 62 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus I dan Siklus II 435
Lampiran 63 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I dan Siklus II 436
Lampiran 64 Rekapitulasi Hasil Penelitian 437
Lampiran 65 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 441
Lampiran 66 Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian 443
Lampiran 67 Surat Keterangan Penelitian 444

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Nilai Penilian Tengah Semester I Kelas IV di SDN 24 Biaro Kabupaten Agam 8

Tabel 3.1 Indeks Nilai Kuantitatif 60

Tabel 3.2. Kriteria Taraf Keberhasilan 60

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 45

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... 50

Grafik 4.1 Peningkatan hasil pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik dan Hasil Belajar Tema 8..... 162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga manusia mengalami banyak perubahan, baik dari segi sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku manusia itu sendiri.

Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3 menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dibutuhkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia dan sekarang diterapkan di sekolah dasar. Kurikulum ini disusun dan dikembangkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya dengan menekankan pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 sudah diberlakukan pada setiap tingkatan kelas dengan penerapan yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muzria dan Indrawati (2020: 2233) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu melalui pemaduan materi, keterampilan dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (dalam Abdul dan Miaz, 2020) yang mengatakan bahwa idealnya

pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, (2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing bukan sang otoriter kelas, (3) guru harus mampu menggali potensi diri, minat dan bakat peserta didik, (4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupannya, (5) guru berperan sebagai fasilisator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (6) Guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Agar terciptanya pembelajaran tematik terpadu yang ideal menurut kurikulum 2013, maka sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Arifin dan Yunisrul (2020: 96) berpendapat bahwa "guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013". Dengan kata lain, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan suatu upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran seorang guru berkewajiban untuk menyusunnya secara lengkap dan sistematis.

Kemendikbud (2013) memberikan arahan bahwa untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan diantaranya :

> (1) Identitas sekolah, (2) Identitas tema/subtema, (3) Kelas/ semester, (4) Materi Pokok, (5) Alokasi Waktu, (6) Kompetensi Inti, (7) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (8) Tujuan Pembelajaran, (9) Materi Pembelajaran, (10) Metode Pembelajaran, (11) Media, alat dan sumber pembelajaran, (12) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, (13) Penilaian.

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara lengkap dan sistematis sesuai dengan komponen-komponennya, maka selanjutnya rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diterapkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faisal (2014) bahwa berdasarkan standar proses, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah tahap perencanaan pembelajaran selesai dilakukan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, terdapat tiga kegiatan utama yang perlu menjadi fokus seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas. Ketiga kegiatan pembelajaran itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Rahmi dan Muhammadi (2020) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik secara mental maupun fisik untuk memberikan pengalaman belajar. Dengan demikian, di dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran tematik terpadu peserta didik harus dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Setelah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran, langkah selanjutnya dalam implementasi kurikulum 2013 adalah melakukan kegiatan penilaian hasil belajar. Menurut Wijaya (2019 : 123) "kegiatan penilaian hasil belajar dapat dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dan atau pada akhir kegiatan pembelajaran". Sementara itu, hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yelnosia dan Taufina (2020) berpendapat bahwa peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila peserta didik tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan ini dapat dilihat melalui optimal atau tidaknya hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 dan 13 November 2020 di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu belum optimal dilaksanakan oleh guru sebagaimana idealnya. Adapun permasalahan dalam aspek perencanaan pembelajaran yaitu : (1) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih belum lengkap, seperti belum adanya *Degree* dalam rumusan tujuan pembelajaran tersebut (2) Langkah kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hanya terpaku pada langkah-

langkah kegiatan yang ada pada buku guru, (3) Materi pembelajaran yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hanya terfokus pada apa yang ada dalam buku siswa.

Permasalahan dari aspek guru yaitu : (1) Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat ketika materi pembelajaran lebih banyak didapatkan dari penjelasan guru sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru saja, (2) Guru belum menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan relevan dengan materi yang dipelajari peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan belum merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah kontekstual (3) Guru kurang maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dalam memecahkan masalah.

Selain itu peneliti juga menemukan permasalahan dari aspek peserta didik yaitu : (1) Peserta didik kurang aktif dan sulit dalam mengungkapkan ide-idenya dalam proses pembelajaran karena terbiasa menerima penyampaian materi dari guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana sesuai dengan prinsipnya yang berpusat pada peserta didik, (2) Peserta didik belum terbiasa untuk menggali sendiri pengetahuan dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru sedikit membedakan cara pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. (3) Kerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi aktif belum terlihat dalam penyelesaian

masalah yang terdapat pada pembelajaran. Misalnya, dalam proses pembelajaran peserta didik yang pintar saja yang terlibat, sedangkan peserta didik yang kurang dalam hal pengetahuan hanya menjadi peserta saja di saat proses pembelajaran berlangsung (4) Peserta didik tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.

Permasalahan yang dipaparkan di atas mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam pada penilaian tengah semester I tahun pelajaran 2020/2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 di SDN 24 Biaro Kabupaten Agam

No	Nama	KBM	Nilai Peserta Didik					Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
			PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP		
1	AA	75	70	40	42	78	80	310	62
2	AC	75	42	43	76	43	60	264	52,8
3	AHF	75	38	46	58	30	50	222	44,4
4	AM	75	68	82	71	43	70	334	66,8
5	FJ	75	65	75	69	61	76	346	69,2
6	KA	75	83	87	76	85	61	392	78,4
7	HA	75	88	75	86	71	80	400	80
8	JA	75	83	84	90	80	88	425	85
9	JAZ	75	78	87	59	61	86	371	74,2
10	TA	75	84	77	59	71	52	343	68,6
11	HPP	75	65	60	76	63	77	341	68,2
12	IRA	75	88	85	78	82	72	405	81
13	NA	75	86	75	68	53	76	358	71,6
14	NAL	75	50	71	42	38	62	263	52,6
15	NK	75	65	47	59	48	77	296	59,2
16	NR	75	55	87	76	80	68	366	73,2
17	MN	75	55	70	47	75	60	307	61,4
18	MR	75	35	60	60	55	65	275	55
19	RR	75	84	80	78	78	86	406	81,2
20	VEP	75	78	76	40	55	45	294	58,8
Jumlah			1360	1407	1310	1250	1391		
Rata-Rata			68	70,35	65,5	62,5	69,55		
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			9	12	8	13	9		
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			11	8	12	7	11		
Persentase Ketuntasan			45%	60%	40%	35%	45%		

Sumber : Data Sekunder kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil Penilaian Tengah Semester I peserta didik kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam pada Tahun Pelajaran

2020/2021, yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas IV SDN 24 Biaro masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimal) yang ditentukan sekolah. Pada mata pelajaran PPKn terdapat 11 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasannya 45 %, Bahasa Indonesia terdapat 8 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasannya 60 %, IPA terdapat 12 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasannya 40 %, IPS terdapat 13 peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 35 %, dan SBdP terdapat 11 orang yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 45 %. Jadi dapat dilihat masih banyaknya peserta didik yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimal).

Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, maka diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan kurikulum 2013. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang penerapannya berpusat kepada peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilisator yang memfasilitasi peserta didik secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Faturrohman (2014: 115) "Model *Problem Based Learning* memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri."

Menurut Faisal (2014) Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini juga memiliki kelebihan dalam penerapan diantaranya : (1) Pembelajaran menjadi bermakna, (2) Peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang relevan, (3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inovasi peserta didik dalam bekerja dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok, (4) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (5) Melibatkan peserta didik secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kritis, (6) Meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari, (7) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik, (8) Pencapaian ketuntasan dapat diharapkan karena pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi dengan temannya.

Keberhasilan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat dilihat dari penelitian Setiyaningrum (2018) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 5 SD, memperoleh hasil bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5. Penelitian yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, karena memperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 58%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, pencapaian ketuntasan hasil belajar sudah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu mencapai 89%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 58% menjadi 89%.

Kemudian hasil penelitian dari Obaja Dwi Handoko, Henny Dwi K dan Sri Giarti (2018) yang berjudul Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN Purwosari 01 Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019, pada penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Purwosari Temanggung. Penelitian yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, karena memperoleh ketuntasan belajar sebesar 46,15%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, pencapaian ketuntasan belajar sudah melebihi kriteria keberhasilan yaitu mencapai 92,31 %. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 46,15% menjadi 92,31%.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam ?".

Permasalahan khusus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam ?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam. Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu, penelitian

ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis terkait peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Bagi guru, sarana untuk menambah pengetahuan terkait peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning.*
3. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain serta dalam hal pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan. Menurut Kunandar (2014) hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya, Indrawati (2015: 41) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik yang dapat diukur sebagai hasil dari kegiatan belajar, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan

klasifikasi hasil belajar menurut Bloom. Bloom dalam Jihad dan Haris (2012: 14) menyatakan bahwa "Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan."

Senada dengan hal itu, Suprihatiningrum (2013: 38) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu :

> (1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, (2) ranah pengetahuan, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, (3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah, yaitu : (1) aspek sikap, (2) aspek pengetahuan, (3) aspek keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa muatan pelajaran. Menurut Rusman (2015: 139) "pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan diintegrasikan."

Kemendikbud (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman

kehidupan nyata sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Selanjutnya, Majid (2014) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip. Menurut Majid (2014) prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut : (1) Tema bersifat aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari, (2) Materi atau pokok bahasan dipilih dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dan dipadukan dalam satu tema, (3) Pembelajaran harus mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) Pemaduan materi pembelajaran dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti

minat, kebutuhan, kemampuan dan pengetahuan awal, (5) Materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu tema harus bersifat aktual, materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna, tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum, materi pelajaran yang dipadukan tidak boleh dipaksakan dan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik. Peserta didik lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilisator.
2) Memberikan pengalaman langsung. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Hal ini dibutuhkan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah–masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5) Bersifat luwes (fleksibel). Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik.
6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Wahidmurni (2017: 37-40) "ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran (2) pemisahan antara disiplin ilmu/ mata pelajaran tidak begitu tampak, (3) pembelajaran berpusat pada siswa, (4) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (5) berbasis konteks."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes, dan hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Beberapa keunggulan yang dimiliki pembelajaran tematik terpadu, diantaranya adalah : (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik di SD, (2) kegiatan yang akan dipilih dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) mampu menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (4) setiap kegiatan menjadi bermakna bagi peserta didik, sehingga akan tahan lama dalam ingatan peserta didik, (5) menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar; serta (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. (Rusman, 2010).

Menurut Majid (2014: 92-93) pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting sebagai berikut :

> (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik; (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta

didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik.

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai pemicu proses belajar peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Rusman (2012) bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

Selanjutnya, menurut Handoko, dkk (2018: 232) "model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang secara langsung memberikan permasalahan untuk dipecahkan, sehingga siswa secara tidak langsung mencari permasalahan yang ada dan tentu saja keterampilan siswa dalam memproses pembelajaran menjadi semakin berkembang."

Sejalan dengan pendapat diatas, Fathurrohman (2015: 113) juga berpendapat bahwa "*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah." Di dalam *Problem Based Learning* guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilisator yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok.

Sri Giarti (dalam Setiyaningrum, 2018) juga berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan dan *inquiry*, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah, berpikir kritis dan membangun pengetahuan secara berpasangan ataupun berkelompok.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sekaligus kemampuan membangun pengetahuan sendiri secara aktif. Selain itu juga mengembangkan kemandirian belajar dan kemandirian sosial yang terbentuk saat peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Hosnan, 2014).

Sejalan dengan Fathurrohman (2015: 113) yang berpendapat bahwa "tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan sendiri.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2017: 73) karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

> (1) Belajar dimulai dengan memberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata kepada siswa, (2) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, (3) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (4) Menuntut siswa untuk dapat menampilkan apa yang telah mereka pelajari dalam suatu produk atau kinerja.

Menurut Eggen dan Kauchack (dalam Faisal, 2014: 77-78) "karakteristik *Problem Based Learning* adalah (1) Pelajaran berorientasi pada pemecahan masalah; (2) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; (3) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan pemecahan masalah."

Selanjutnya, menurut Arends (dalam Taufina & Muhammadi, 2011) *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pertanyaan atau masalah yang diajukan harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.
2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Masalah yang diajukan dalam pembelajaran adalah masalah nyata dan dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

3) Penyelidikan autentik. Penyelidikan berfungsi untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Untuk menyelidiki permasalahan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah mendefenisikan masalah, mengembangkan hipotesis, membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen, membuat referensi dan merumuskan kesimpulan.
4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Artinya, hasil penyelesaian masalah peserta didik ditampilkan atau dibuatkan laporannya.
5) Kolaborasi. Dalam *Problem Based Learning* peserta didik bekerja sama, baik secara berpasangan ataupun dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa salah satu karakteristik *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang berhubungan dengan dunia nyata.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihannya. Kelebihan *Problem Based Learning* menurut Faisal (2014: 89) adalah :

> 1) Terjadi pembelajaran bermakna, 2) Siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan 3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok, 4) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (5) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, 6) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, 7) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain dan menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, 8) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar dapat diharapkan.

Selanjutnya, menurut Syaiful (dalam Istarani 2012: 34) yang menjadi kelebihan dari Model *Problem Based Learning* adalah :

> (1) Membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, (2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari, (3) Merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* antara lain dapat membantu peserta didik untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan, serta menjadikan pembelajaran bermakna.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Pada dasarnya *Problem Based Learning* diawali dengan penyajian masalah dan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan

masalah nyata yang telah ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membentuk pengetahuan baru.

Adapun sintak operasional model *Problem Based Learning* menurut Menurut Wina (dalam Taufik & Muhammadi, 2011: 371-372) antara lain:

> (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesisi, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Sedangkan menurut Hosnan (2014: 301) "langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* adalah : (1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah."

Adapun rincian langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014: 301) seperti berikut :

1) Langkah pertama, orientasi peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau

ditentukan. Masalah dapat berasal dari guru ataupun ditentukan bersama oleh peserta didik.

2) Langkah kedua, mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3) Langkah ketiga, membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4) Langkah keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.
5) Langkah kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menerapkan sintak atau langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan, karena dirasa lebih rinci dan lebih mudah dipahami pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu.

f. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkonsep. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dan mengembangkan indikator dari setiap mata pelajaran yang terkait dalam subtema. Kemudian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen yang penting, yaitu identitas satuan pendidikan, identitas tema, subtema, dan pembelajaran ke-, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

Langkah 1 yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata peserta didik mengenai kondisi lingkungan yang

padat penduduk dan dipenuhi gedung bertingkat melalui gambar, dan bertanya jawab dengan peserta didik. Berdasarkan gambar tersebut, guru menentukan permasalahan yang akan dibahas dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut.

Langkah 2 yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini, peserta didik ditugaskan untuk menuliskan hasil identifikasinya terkait jenis pekerjaan penduduk dalam kegiatan ekonomi dan hubungan dengan lingkungan pada lembar kerja dan membahasnya secara bersama-sama. Lalu guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok. Dalam menentukan kelompok, guru berkolaborasi dengan guru kelas. Pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin dan tingat akademik peserta didik. Kemudian guru membagikan LKPD dan pendalaman materi terkait tokoh dan peranan tokoh dalam teks fiksi kepada peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah mengerjakan LKPD.

Langkah 3 yaitu membimbing penyelidikan kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta menggali informasi mengenai tokoh dan watak tokoh dalam cerita fiksi melalui diskusi. Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan informasi yang diperolehnya pada lembar kerja yang dibagikan dan membahasnya secara bersama-sama dengan peserta didik. Kemudian peserta didik mendengarkan narasi yang disampaikan guru, mengamati gambar

keberagaman karakteristik individu dan mengidentifikasinya secara berkelompok.

Langkah 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini peserta didik menggunakan data hasil identifikasi kelompoknya untuk melakukan penyelesaian dari permasalahan. Kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait penyampaian hasil diskusi kelompok. Lalu peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil kerja di depan kelas dan peserta didik yang lainnya menanggapi.

Langkah 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hasil diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan bertanya jawab terkait materi yang belum dipahami.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menilai proses pembelajaran terutama pada saat peserta didik berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menggunakan instrumen penilaian yang sesuai pada lampiran RPP, serta penilaian akhir yaitu memeriksa jawaban soal evaluasi masing-masing peserta didik.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Majid (2014: 125) menjelaskan "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus."

Selanjutnya, Trianto (2011) berpendapat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar. Sejalan dengan pendapat Faisal (2014) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, ini bertujuan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Trianto (2014: 259) komponen RPP memiliki beberapa aspek, antara lain :

> (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, (9) penilaian hasil belajar, (10) sumber belajar.

Selanjutnya, Kemendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan madsrasyah menyebutkan bahwa komponen RPP kurikulum 2013 terdiri atas :

> (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas Tema/subtema, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Kompotensi inti (KI), (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Tujuan pembelajaran, (9) Materi pembelajaran, (10) Metode pembelajaran, (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan komponen-komponen dalam RPP adalah identitas RPP (satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media belajar, metode pembelajaran, langkah–langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

d. Prinsip-Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2015) dalam menyusun RPP guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat

intelektual, kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Selanjutnya, menurut Kemendikbud (2013) prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut :

> (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum, (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus, (3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik, (4) RPP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, (5) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, (6) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, (7) RPP membuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik, (8) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan penilaian, sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, (9) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP adalah dikembangkan berdasarkan silabus, sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, memperhatikan perbedaan individual peserta didik, memberikan penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi

pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

e. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud No 81 A tahun 2013 ada bebebapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain (1) mengkaji silabus, (2) mengidentifikasi materi pembelajaran, (3) menentukan tujuan pembelajaran, (4) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (5) penjabaran jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, (7) menentukan sumber belajar.

Selanjutnya menurut Faisal (2014: 116) penyusunan RPP tematik terpadu idealnya dilakukan dengan tahapan antara lain (1) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa, (2) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati, (3) menetapkan jaringan tema, (4) menyusun silabus tematik terpadu, (5) menyusun RPP pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan RPP di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kemendikbud dalam penelitian ini.

5. Penilaian pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Berdasarkan Permendikbud tersebut, maka penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik.

a. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 48-49) "penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas."

Sedangkan Majid (2014) mengemukakan bahwa Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data sebagai gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian menyeluruh berdasarkan keadaan nyata yang mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna untuk mengambil suatu keputusan.

b. Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Kunandar (2014) karakteristik penilaian autentik adalah :

1) Bisa digunakan untuk format formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif);
2) Mengukur keterampilan dan perfomansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (*skill*), dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan);
3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pecapaian kompetensi peserta didik;
4) Dapat digunakan sebagai feedback. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Sejalan dengan itu, Faisal (2014) menjabarkan 5 karakteristik dari penilaian dalam kurikulum 2013, antara lain :

1) Belajar tuntas, artinya adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bimbingan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan;
2) Otentik, artinya bentuk penilaian yang mengkehendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya;
3) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung;
4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri;
5) Berdasarkan acuan kriteria, kemampuan siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.

c. Teknik Penilaian di SD pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Di dalam kurikulum 2013, penilaian autentik pada proses dan hasil mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar. Sebagaimana Kemendikbud (2014: 35-39) menjelaskan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan diantaranya:

1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c) Penilaian antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan perilaku.

Penilaian aspek sikap dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jurnal penilaian terhadap muatan KI 1 dan KI 2. Contoh muatan KI 1 untuk sikap spiritual antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Sedangkan contoh muatan KI 2 untuk sikap sosial antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, serta bisa ditambahkan dengan sikap sikap lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran seperti kerja sama, ketelitian, ketekunan, dan lain-lain.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Pada aspek pengetahuan, jenis penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Pemberian tes tulis kepada peserta didik dengan cara memberikan beberapa soal dalam bentuk objektif yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) *Performance* atau Kinerja

Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Produk

Produk adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).

c) Proyek

Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d) Portofolio

Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Pada aspek keterampilan, jenis penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja atau performance, sebab penilaian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaiaan hasil belajar peserta didik serta penilaian terhadap suatu kinerja siswa atau kemampuan peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan atau memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Dikatakan

bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung (nyata) dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahami peserta didik.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu guru harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Untuk perencanaan peneliti sebagai praktisi merancang jadwal penelitian menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam perencanaan peneliti mengkaji kurikulum tematik terpadu 2013 setelah itu peneliti membuat RPP, selanjutnya peneliti membuat LKPD dan media, pada langkah akhir peneliti menyusun instrumen. Dalam pelaksanaan peneliti akan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang akan diperoleh nantinya.

Ketepatan penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan proses serta hasil belajar yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* yang peneliti kembangkan dalam penelitian tindakan kelas ialah berdasarkan pendapat Hosnan (2014: 301) yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya alur pelaksanaan dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

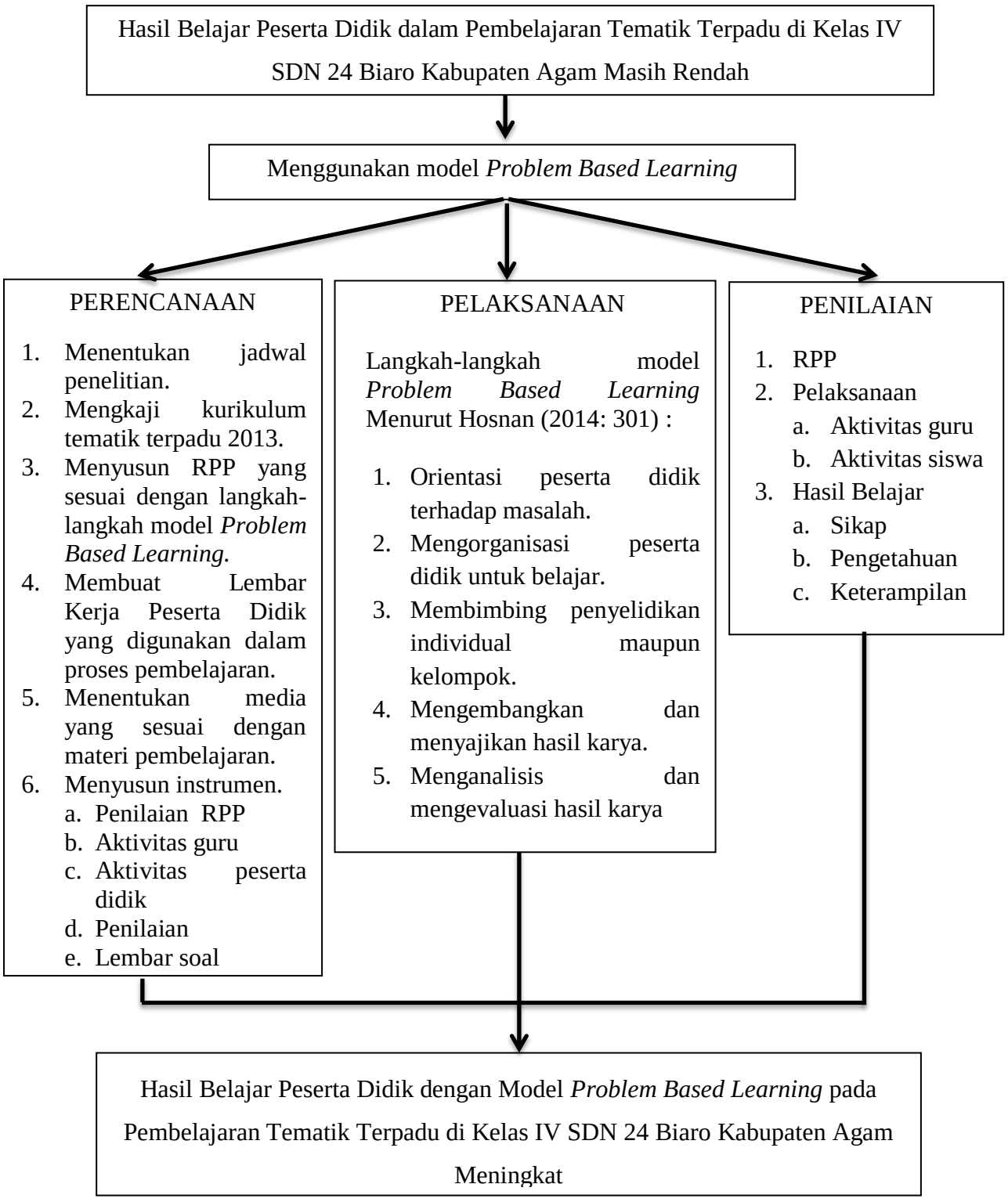

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh 80,55% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II diperoleh presentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) orientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasi karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, persentase yang diperoleh adalah 78,57%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 71,04, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 78,46 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 85,79. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 24 Biaro Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 24 Biaro Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, karena pemilihan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul, Miaz. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Siswa pada Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(8).* 105-112.

Ahmadi, Iif Khiru, dkk. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arifin, Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Siswa pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(8)*. 95-104.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum* 2013 di SD (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Diandra Creative.

Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: AR-RUZZ Media.

Habibah, Maulana. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah, 1(1),* 141-150.

Handoko, O.D., Dewi, H,. & Giarti, S. (2018). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies. 1(3)*. 231-236.

Haryati, Mimin. (2007). Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Kontruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 15(1).* 40-47

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Jihad, Asep dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo

Kemendikbud. (2013). *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2013). *Permendikbud no. 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2013). *Permendikbud no. 81 A Tahun 2013 Tentang Impelemntasi kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2013). *Permendikbud no. 66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta : Kemendikbud.

_____. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Kurniasih dan Berlin. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Monika Setiyaningrum (2018) Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan. 1(2).* 99-108.

Mudlofir, A dan Rusydiah, E.F. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muzria, Wilma & Indrawati, Tin. (2020). Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai 4(3).*2232-2238.

Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Rahmi, Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(8).* 397-390.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovat*if. Padang: Sukabina Press.

Trianto. (2014). *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Uno, B. Hamzah, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sikdiknas Pasal 3

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wijaya. (2019). *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Noktah.

Yelnosia, Taufina. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *E-journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(5).* 166-183.